

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Peneliti dalam hal ini untuk menyusun skripsi ini menggunakan pendekatan kualitatif. Pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa lisan atau kata-kata tertulis dari orang dan perilaku yang diamati. Data yang diperoleh dari penelitian ini adalah data *empiris* (teramati) yang mempunyai kriteria tertentu yaitu sangat valid.¹

.Dalam penulisan skripsi ini menggunakan penelitian kualitatif, yang dimaksud penelitian kualitatif adalah penelitian yang dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subyek penelitian, dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa yang khusus untuk memahami suatu konteks yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode ilmiah.²

Kehadiran peneliti sangat dibutuhkan dalam penelitian ini karena untuk menemukan dan mengeksplorasi data-data yang terkait dengan fokus penelitian dengan penelitian ini, penelitian merupakan instrumen (kunci) dalam

¹ Amiruddin Zainal Asikin, *Pengantar Metode Penelitian Hukum*, (Jakarta: Rajawali Garfindo Persada, 2004), hlm. 19.

² Lexy J. Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 6.

menangkap makna dan sekaligus alat pengumpul data dengan demikian, kehadiran peneliti di lokasi penelitian diketahui statusnya oleh objek atau informan. Penelitian yang berjudul “Relasi Suami Istri Pada Pasangan Beda Usia (Studi Kasus di Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk)” ini untuk mengetahui bagaimana relasi suami istri yang ada di Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Nganjuk menurut hukum positif dan hukum Islam.

B. Lokasi Penelitian

Pemilihan lokasi penelitian harus sangat dipertimbangkan berdasarkan kemungkinan yang terjadi dan dapat tidaknya dimasuki dan dikaji lebih mendalam. Hal ini sangat penting karena betapapun menariknya suatu kasus, Jika suatu tempat sulit dimasuki oleh sang peneliti, maka akan menjadi hal yang sia-sia. Dan penting untuk dipertimbangkan lagi suatu lokasi penelitian memberi sebuah peluang yang menguntungkan untuk dikaji.

Dalam penelitian ini, peneliti mengambil tempat di Desa Ploso, Kauman dan Ngronggot terletak di Kecamatan Nganjuk dan Kecamatan Ngronggot Kabupaten Nganjuk. Adapun lokasi penelitian yaitu di Kecamatan Nganjuk dan Kecamatan Ngronggot dengan alasan peneliti memilih lokasi ini yaitu:

1. Masih adanya relasi yang tidak terwujudkan oleh pasangan suami istri yang beda usia sehingga membuat pasangan tersebut tidak harmonis.

2. Relasi suami istri pada pasangan beda usia di Kecamatan Nganjuk dan Kecamatan Ngronggot, banyak suami yang masih belum melaksanakan hak dan kewajiban sebagai kepala rumah tangga, Hal ini suami tidak dapat mencukupi nafkah keluarga sehingga faktor ekonomi menjadi penyebab perceraian. Kasus ini sudah terjadi dalam kurun waktu 2 (dua) tahun yaitu dari tahun 2019-2021 yang semakin meningkat.

C. Kehadiran Peneliti

Kehadiran peneliti merupakan kegiatan yang sangat penting dari sebagian besar penelitian kualitatif. Melakukan studi pendahuluan, merupakan kegiatan untuk menelusuri lebih jauh dengan apa yang akan dipermasalahkan sebagai langkah untuk mengeskprotatoris lapangan. Peneliti disamping bertindak sebagai pengumpul data juga sekaligus sebagai instrumen aktif dalam upaya mengumpulkan data-data di lapangan.³

Dalam penelitian ini hadir atau terjun langsung ke lapangan guna memperoleh informasi dengan pembahasan penelitian ini. Peneliti mulai mencicil mengurus surat ijin penelitian dari kampus IAIN Tulungagung pada tanggal 08 Juni 2021. Peneliti melakukan wawancara di Kementrian Agama Kecamatan Nganjuk dan tiga pasangan suami istri yang beda usia selama 10 hari. Peneliti mulai melakukan penelitian langsung di lapangan sekitar kurang

³ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2013), hlm. 3.

lebih 1 bulan dari bulan Agustus sampai bulan September demi mendapatkan data yang cukup.

D. Sumber Data

Sumber data yang diperlukan dalam penelitian ini terbagi menjadi 2 macam, yaitu:

1. Sumber data primer⁴, yaitu data yang diperoleh dari hasil wawancara bersama pasangan suami istri yang dimana usia istri lebih tua dari suami yang ada di Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Nganjuk.
2. Sumber data sekunder⁵ yang terdiri dari:
 - a. Bahan hukum primer, meliputi Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1974 Tentang Perkawinan dan KHI Inpres No. 1/1991 Pasal 77-84 Tentang relasi kedudukan suami istri lebih lentur dalam mengartikan kepemimpinan laki-laki atas perempuan dalam keluarga, yakni menyeimbangkan antara hak dan kewajiban secara proporsional.
 - b. Bahan hukum sekunder, diantaranya:
 - 1) Rahmat Hakim, 2000, *Hukum Perkawinan Islam*.
 - 2) Ahmad Rofiq, *Hukum Islam di Indonesia*.
 - 3) Muhammad Nasrulloh, 2021, *Syarah Fathal Qarib*, Cet. Ke-1.
 - 4) Dedi Supriyadi, *Perbandingan Hukum Perkawinan*.

⁴ Saifuddin Azwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2014), hlm. 91.

⁵ Abdulkadir Muhammad, *Hukum dan Penelitian*, (Bandung: PT Citra Aditya Bakti, 2004), hlm. 151.

5) Abdul Rahman Ghazali, 2003, *Fikih Munakahat*.

6) Muhammad Thalib, 2003, *Perkawinan Menurut Islam*.

E. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan bagian terpenting dalam suatu penelitian. Pengumpulan data merupakan langkah sangat penting diperoleh dalam metode ilmiah, karena pada umumnya data yang dikumpulkan hingga digunakan untuk menguji hipotesa yang telah dirumuskan kecuali untuk penelitian eskploratif.

Untuk mendapatkan sebuah data dalam suatu penelitian hendaknya mempertimbangkan bagaimana cara pengumpulan data atau bagaimana teknik pengumpulan data. Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian yaitu mendapatkan data. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, adalah sebagai berikut:

1. Wawancara Mendalam

Wawancara merupakan salah satu bentuk teknik pengumpulan data yang ditujukan memperoleh data dari individu yang dilaksanakan secara individual. Wawancara diartikan juga sebagai teknik pengumpulan data dengan interview pada satu atau beberapa orang yang bersangkutan. Bahkan dalam konteks penelitian kualitatif wawancara diartikan sebagai suatu proses interaksi komunikasi yang dilakukan oleh setidaknya dua orang, atas dasar

ketersediaan dan dalam setting alamiah, dimana arah pembicaraan mengacu kepada tujuan penelitian yang telah ditetapkan dengan mengedepankan kepercayaan sebagai landasan utama untuk memahami.⁶

Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian ini adalah wawancara secara mendalam, dimana peneliti menggali informasi dengan memberikan beberapa pertanyaan terkait hasil jawaban dari narasumber. Adapun pertanyaan-pertanyaan yang diajukan oleh peneliti sifatnya fleksibel, namun tidak keluar dari tujuan penelitian.

Wawancara mendalam adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dengan cara tanya jawab sambil bertatap muka antara pewawancara dengan responden atau orang yang diwawancarai, dengan atau tanpa menggunakan pedoman wawancara dimana pewawancara dan informan terlibat dalam kehidupan sosial yang relatif lama.

Wawancara mendalam merupakan metode yang digunakan peneliti untuk memperoleh data yang terkait dengan Relasi Suami Istri Pada Pasangan Beda Usia (Studi Kasus di Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk). Oleh karena itu wawancara yang dilakukan kepada narasumber dengan:

- a. Mohamad Afif Fauzi, S. Ag, M. Pd. I., selaku Kepala Kementrian Agama
- b. H. Muksin, M.Pd.I., selaku Ka. Sub. Bagian Tata Usaha
- c. Ahmad Syarif, S. H. I., selaku Kasi Bimas Islam

⁶ Catherin Dawson, *Metode Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2010), hlm. 73.

d. Bapak Muhammad Syi'aruddin Faroqi dan Ibu Indartik

e. Bapak Agung Budiono dan Ibu Binti Shalehah

f. Bapak Hasan Asrori dan Ibu Lasmini

2. Observasi (Pengamatan)

Observasi (*observation*) atau pengamatan merupakan suatu teknik atau cara mengumpulkan data dengan jalan mengadakan pengamatan terhadap kegiatan yang sedang berlangsung.⁷ Observasi juga merupakan cara untuk mengumpulkan data dengan mengamati atau mengobservasi objek penelitian atau peristiwa baik berupa manusia, benda mati, maupun alam.

Sebagai alat pengumpulan data observasi banyak digunakan untuk mengukur tingkah laku ataupun proses terjadinya suatu kegiatan. Sesuai penjelasan di atas, dalam penelitian ini observasi dilakukan sebagai pelengkap untuk mendapatkan informasi yang sesuai dengan permasalahan dan tujuan penelitian. Penelitian ini melakukan observasi atau pengamatan langsung terhadap pasangan suami istri yang beda usia untuk mengamati relasi antara keduanya.

3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu teknik mengumpulkan data dengan melihat atau mencatat suatu laporan yang sudah tersedia, metode ini dilakukan dengan melihat dokumen-dokumen resmi monografi, catatan-catatan serta buku-buku yang ada. Dokumentasi atau teknik pengumpulan

⁷ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2006), hlm. 184.

data dengan dokumen juga dapat diartikan sebagai suatu teknik pengumpulan data berupa catatan yang telah terjadi, yang bisa berupa tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang.⁸

Dalam penelitian terkait dengan relasi suami istri pada pasangan beda usia (studi kasus di Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Nganjuk Kabupaten Nganjuk), selain menggunakan metode wawancara untuk mengetahui relasi antara pasangan tersebut, peneliti juga menggunakan metode dokumentasi dalam memperkuat hasil wawancara yang telah dilakukan sebelumnya.

F. Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan analisis data kualitatif, suatu cara analisis yang menghasilkan data deskriptif analitis, yaitu apa yang dinyatakan oleh responden secara tertulis atau lisan dan juga perilaku yang nyata, yang diteliti dan dipelajari sebagai sesuatu yang utuh. Teknik ini menggunakan tiga tahap atau komponen yaitu:

1. Kondensasi data

Data kondensasi mengacu pada proses pemilihan atau seleksi, fokus, menyederhanakan serta melakukan pergantian data yang terdapat pada catatan lapangan, transkrip wawancara, dokumen maupun data empiris yang telah didapatkan. Data kualitatif tersebut dapat diubah dengan cara seleksi,

⁸ Dedi Mulyana, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Rosda, 2006), hlm. 155.

ringkasan, atau uraian menggunakan kata-kata sendiri dan lain-lain. Berdasarkan data yang dimiliki, peneliti akan mencari data, tema, dan pola mana yang penting, sedangkan data yang dianggap tidak penting akan dibuang. Pada penelitian kali ini pengumpulan data dilakukan dengan wawancara dan observasi langsung pada pelaku relasi suami istri pada pasangan beda usia di Kecamatan Nganjuk dan Kecamatan Ngronggot.

2. Penyajian data

Selanjutnya peneliti melakukan penyajian data. Data yang disajikan telah melewati tahap reduksi. Penyajian data dilakukan dengan tujuan agar penulis lebih mudah untuk memahami permasalahan yang terkait dalam penelitian dan dapat melanjutkan langkah berikutnya. Pada umumnya penyajian merupakan suatu pengaturan, kumpulan informasi yang telah dikerucutkan sehingga dapat ditarik sebuah kesimpulan. Penyajian data dapat dilakukan dengan bagan, uraian singkat, skema dan lain-lain. Setelah mengumpulkan data terkait dengan relasi suami istri pada pasangan beda usia langkah selanjutnya peneliti mengelompokkan hasil observasi dan wawancara untuk disajikan dan dibahas lebih detail.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Kesimpulan hasil penelitian yang diambil dari hasil reduksi dan penyajian data merupakan kesimpulan sementara. Oleh karena itu diperlukan proses verifikasi dengan terjun kembali di lapangan untuk mengumpulkan data kembali, yang dimungkinkan akan memperoleh bukti-

bukti kuat lain yang dapat merubah hasil kesimpulan sementara yang diambil. Jika data yang sudah diperoleh memiliki keajegan (sama dengan data yang telah diperoleh) maka dapat diambil kesimpulan yang baku dan selanjutnya dimuat dalam laporan hasil penelitian.⁹

G. Pengecekan Keabsahan Data

Pada tahap ini validitas data akan diuji. Adapun metode dalam pengecekan keabsahan yang digunakan oleh penulis dalam penelitian ini dengan triangulasi sumber data. Teknik ini dilakukan dengan cara membandingkan informasi atau data dengan cara yang berbeda. Sebagaimana dikenal, dalam penelitian kualitatif peneliti menggunakan metode wawancara, observasi, dan dokumentasi.¹⁰

Untuk memperoleh kebenaran informasi yang handal dan gambaran yang utuh mengenai informasi tertentu, peneliti bisa menggunakan metode wawancara bebas dan wawancara terstruktur. Atau, peneliti menggunakan wawancara dan observasi atau pengamatan untuk mengecek kebenarannya. Selain itu, peneliti juga bisa menggunakan informan yang berbeda untuk mengecek kebenaran informasi tersebut, Seperti wawancara yang dilakukan dengan Kepala Kementrian Agama di Kabupaten Nganjuk. Selain itu peneliti

⁹ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hlm. 224.

¹⁰ Imam Gunawan, *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik Cet. Ke-1*, (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013), hlm. 211.

juga melakukan wawancara kepada pasangan suami istri beda usia yang ada di Kecamatan Ngronggot dan Kecamatan Nganjuk.

H. Tahap-tahap Penelitian

Pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kualitatif pada intinya memiliki ciri-ciri yang berbeda bila dibandingkan dengan pendekatan dan teori yang menjadi akar dari penelitian kuantitatif. Oleh karena itu, prosedur dan tahap-tahap yang harus untuk melakukan penelitian kualitatif juga berbeda dari prosedur dan tahap-tahap penelitian kuantitatif. Prosedur dan tahap-tahap yang harus dilalui apabila melakukan penelitian kualitatif sebagai berikut:

1. Menetapkan fokus penelitian

Prosedur penelitian kualitatif mendasarkan pada logika berfikir induktif sehingga perencanaan penelitiannya bersifat sangat fleksibel. Walaupun bersifat fleksibel, penelitian kualitatif harus melalui tahap-tahap dan prosedur penelitian yang telah ditetapkan.

2. Menentukan setting dan subjek penelitian

Sebagai sebuah metode penelitian yang bersifat holistik, setting penelitian dalam penelitian kualitatif merupakan hal yang sangat penting dan telah ditentukan ketika menetapkan fokus penelitian. Setting dan subjek penelitian merupakan suatu kesatuan yang telah ditentukan sejak awal penelitian.

3. Mengurus perizinan

Penelitian ini memerlukan perizinan dari beberapa pihak, diantaranya adalah perizinan dari pihak kampus IAIN Tulungagung khususnya Fakultas Syari'ah dan Ilmu Hukum dan beberapa pihak terkait lainnya.

4. Pengumpulan data, pengolahan data dan analisis data

Penelitian kualitatif merupakan proses penelitian yang berkesinambungan sehingga tahap pengumpulan data, dalam penelitian kualitatif pengolahan data dan analisis data dilakukan secara bersamaan selama proses penelitian. Dalam penelitian kualitatif pengolahan data tidak harus dilakukan setelah data terkumpul, atau analisis data tidak mutlak dilakukan setelah pengolahan data selesai.

5. Penyajian data

Prinsip dasar penyajian data adalah membagi pemahaman kita tentang sesuatu hal pada orang lain. Oleh karena itu, adanya data yang diperoleh dalam penelitian kualitatif berupa kata-kata dan tidak dalam bentuk angka, penyajian biasanya berbentuk uraian kata-kata dan tidak berupa tabel-tabel dengan ukuran-ukuran statistik.

6. Penulisan laporan

Tahap ini merupakan tahap akhir dari penelitian, data-data yang diperoleh disusun, diolah dan disimpulkan dalam bentuk tulisan laporan

penelitian, yang sesuai dengan buku panduan penulisan karya ilmiah

Fakultas Syariah dan Ilmu Hukum IAIN Tulungagung.